Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4, No.1 April 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: 2963-0924

The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on the Financial Performance of Insurance Companies on the IDX in 2020-2022

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal pada Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di BEI tahun 2020-2022

Ni Luh Putu Rinawati[1], Eka Putri Suryantari[2*], Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani[3]

[1,2,3]Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: putri.suryantari@gmail.com

Article info

Keywords:
Capital Structure, Financial Performance, Good Corporate Governance

Abstract

Financial performance is the company's ability to manage and control its resources. It can be used to improve and control the company's operational activities and influence the company's decision making. Maximize on managing and allocating the resources and assets for the continuity of company activities, which tends to increase the profit return. The ability to generate high profits is considered as good company performance. The higher the profit earned by the company, the higher the interest of investors in the company, because the investor's benefits also become greater. The purpose of this study is to determine the effect of good corporate governance and capital structure on financial performance in the insurance company listed on the IDX in 2020–2022.This research applied associative quantitative methods with secondary data. The population consisted of insurance companies listed on the IDX in 2020-2022. The purposive sampling method was used for the criteria of companies that publish annual reports and do not experience losses on the IDX in 2020-2022, thus obtaining 33 observations. The research employed multiple linear regression analysis as the data analysis technique, and SPSS 26 presented the results. The research revealed that independent commisioners; managerial ownership; institutional ownership; and capital structure has a positive effect on financial performance; audit committees have a negative effect on financial performance.

Kata kunci:
Good Corporate Governance, Struktur Modal, Kinerja Keuangan

Abstrak

Kemampuan perusahaan dalam mengawasi dan mengelola sumber dayanya diukur dari kinerja keuangannya yang menjadi acuan untuk mengendalikan dan meningkatkan operasional yang akan memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Pengelolaan dan pengalokasian sumber daya dan aset yang dimiliki dengan maksimal untuk kelangsungan aktivitas perusahaan, maka return atau laba yang akan didapatkan cendrung meningkat. Kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi berarti semakin tinggi pula minat atau daya tarik investor terhadap perusahaan karena keuntungan yang akan diperoleh investor akan semakin

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4, No.1 April 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi di BEI tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan jenis data skunder. Populasi dalam pnelitian ini ialah prusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Metode penentuan sampel mengunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan asuransi yang tidak mengalami kerugian yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022. Sehingga memperoleh 33 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier beganda dengan penyajian data dibantu SPSS 26. Hasil penelitian menunjukan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur modal bepengaruh positif terhadap kinerja keuangan walaupun komite audit bepengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi menawarkan pelayanan kepada masyarakat untuk membantu dalam mengelola potensi risiko di masa depan. Perusahaan asuransi bekerja untuk melindungi individu dari risiko keuangan yang tidak terduga untuk diri mereka sendiri, keluarga, bisnis, dan organisasi yang dikelola. Perusahaan asuransi menyediakan kebijakan asuransi yang melibatkan pengalihan risiko dari klien ke bisnis, karena dapat menawarkan pengembalian untuk waktu yang lama dan untuk pembangunan infrastruktur ekonomi, industriasuransi yang terus berkembang merupakan salah satu keuntungan untuk pertumbuhan ekonomi.

Penyebab permasalahan nyata dalam sektor asuransi yaitu permasalahan perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) menginformaskan gagal bayar dalam hal tidak mampu melunasi klain polis dimana angka gagal bayar produk JS Saving Plan terus bertambah dan perusahaan tidak sanggup untuk membayar polis JS saving plan. Pada tahun 2022 permasalahan nyata dalam waktu dekat ini yaitu terkait implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang gagal merupakan permasalahan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha (Wanaartha Life/WAL). Menurut situs CNBC Indonesia, kerugian nasabah akibat gagal bayar PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha mencapai lebih dari Rp 15 triliun. Terdapat dua skandal lainnya terkait gagal bayar asuransi masih belum terselesaikan, PT Asuransi Jiwa Kresna (AJK) (Kresna Life) dan PT Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912, dengan kerugian gabungan sekitar Rp 6,4 triliun dan Rp 13 triliun masing-masing. Disusul dengan pembatalan izin usaha PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha pada 5 Desember 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengawal proses pembubaran badan usaha dan pembentukan Tim Likuidasi. Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa penyebab gagal bayar yang dilakukan perusahaan berhubungan dengan penerapan *GCG* dan pengawasan Otoritaas Jasa Keuangan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi prospek perusahaan asuransi di Indonesia di masa depan, yaitu pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kuat di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan kesadaran akan perlindungan asuransi. Kenaikan pendapatan masyarakat akan berpotensi meningkatkan permintaan polis asuransi. Indonesia memiliki populasi yang besar dan terus berkembang. Pertumbuhan populasi yang tinggi ini dapat memberikan potensi target pasar yang lebih luas bagi perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi dapat mengembangkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Teori keagenan membahas hubungan antara *GCG*, struktur modal, dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Teori ini menyoroti potensi konflik kepentingan antara pemilik

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4, No.1 April 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

(principal) dan manajer (agent) dalam organisasi, dimana agen bisa memiliki insentif untuk bertindak sesuai kepentingan pribadi, yang bisa merugikan prinsipal. Pengendalian dan insentif yang efektif menjadi fokus dalam mengurangi konflik tersebut dan memastikan keputusan manajerial yang menguntungkan prinsipal. Kinerja keuangan merupakan pertimbangan penting bagi calon investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, namun informasi lain juga turut diperhitungkan. Konflik keagenan yang tidak teratasi bisa berdampak negatif pada kinerja keuangan. Menerapkan praktik GCG yang baik serta memastikan manajemen beroperasi sesuai kepentingan pemegang saham dapat meningkatkan kinerja keuangan, menunjukkan hubungan yang positif antara prinsipal dan agen dalam implementasi GCG (Saputri, 2021).

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi krusial bagi berbagai pihak yang terkait yang mencerminkan kinerja perusahaan pada perusahaan itu sendiri. Menurut Sunarsih dan Dewi (2019), kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi secara keseluruhan dengan memacu pertumbuhan industri, meningkatkan produktivitas pasar modal, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja keuangan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Amalia dan Khuzaini (2021), mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangan yang tepat. Peningkatan tingkat pengembalian atau keuntungan suatu perusahaan seringkali terjadi ketika perusahaan dapat mengelola dan menggunakan aset serta sumber dayanya dengan efisien untuk mendukung operasionalnya.

Istilah tata kelola perusahaan yang baik atau GCG adalah suatu konsep yang mengacu pada sistem dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengawasi operasional perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang terbuka, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab serta dapat melindungi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Permata & Putra, 2021). Manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen perusahaan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan keuntungan probadinya, sehingga menimbulkan permasalahan pada tata kelola perusahaan. Agar permasalahan tata kelola tersebut tidak terjadi di perusahaan, diperlukan pengendalian, khususnya indikator yang dapat mendukung mekanisme *GCG* yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional.

Menurut penelitian Sylviana dkk. (2020), terdapat pengaruh positif dari GCG, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Secara bersamaan, GCG, struktur modal, dan ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang meraih penghargaan asuransi terbaik pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Gemilang & Wiyono (2022) menyimpulkan bahwa GCG, yang diwakili oleh kehadiran komisaris independen, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, komite audit dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh William & Ekadjaja (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham, bersama dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan dari penelitian Indrawati & Hanif (2023) menunjukkan bahwa baik struktur modal maupun GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan simpanan yang sehat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian oleh Permata & Putra (2021) menegaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara tata kelola perusahaan yang baik, yang diukur dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit, juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2019.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4, No.1 April 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Struktur modal perusahaan dapat berdampak pada tingkat keuntungkan perusahaan tersebut. Kontras antara modal sendiri perusahaan dan modal pinjaman yang digunakan untuk mendukung operasinya disebut sebagai struktur modal. Kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat dipengaruhi secara signifikan dengan memilih struktur modal yang tepat Fatimah & Setiany (2023). Memilih sumber pendanaan merupakan hal yang krusial untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan. Jika pengelolaan sumber pendanaan tidak tepat, risiko kegagalan dan beban perusahaan dapat meningkat, seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang sebagai sumber pendanaan namun tidak mampu mengoptimalkannya, sehingga berakhir dengan kebangkrutan (Gemilang, 2022). Struktur modal yang sesuai dapat membantu mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut penelitian Rahman & Subagio (2021); Sylviana, dkk. (2022), struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian Gemilang & Wiyono (2022); Indrawati & Hanif (2023) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian adalah GCG, yang diukur melalui keberadaan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional, serta struktur modal, dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel valid sebanyak 11 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja kuangan, sedangkan variabel indepedennya meliputi GCG yang diwakili komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional dan struktur modal. Berikut merupakan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam pnelitian ini:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	33	0,400	0,750	0,595	0,098
Kepemilikan Manajerial	33	0,000	0,804	0,080	0,147
Komite Audit	33	0,500	1,250	0,821	0,170
Kepemilikan Institusional	33	0,206	0,948	0,731	0,195
Struktur Modal	33	0,070	7,444	1,637	1,509
Kinerja Keuangan	33	0,000	0,162	0,058	0,045
Valid N (listwise)	33				

Hasil deskriptif statistik menunjukkan karakteristik variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 0,400 dan nilai maksimum 0,750, dengan rata-rata sebesar 0,595 dan standar deviasi 0,098. Variabel kepemilikan

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4, No.1 April 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

manajerial memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,804, dengan rata-rata sebesar 0,080 dan standar deviasi 0,147. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 0,500 dan nilai maksimum 1,250, dengan rata-rata sebesar 0,821 dan standar deviasi 0,170. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,206 dan nilai maksimum 0,948, dengan rata-rata sebesar 0,731 dan standar deviasi 0,195. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum 0,070 dan nilai maksimum 7,444, dengan rata-rata sebesar 1,637 dan standar deviasi 1,509. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,162, dengan rata-rata sebesar 0,058 dan standar deviasi 0,045.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model telah memenuhi persyaratan atas normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sesuai dengan yang syarat metode regresi linear.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,078	0,073		-1,070	0,294
	Komisaris Independen	0,193	0,084	0,278	2,054	0,045
	Kepemilikan Manajerial	0,210	0,083	0,678	2,521	0,018
	Komite Audit	-0,047	0,047	-0,176	-1,015	0,032
	Kepemilikan Institusional	0,110	0,064	0,469	2,107	0,039
	Struktur Modal	0,001	0,005	0,038	2,101	0,044

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji hipotesis dengan tahap mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan interpretasi mengenai arah hubungan antar variabel, yang tercermin dalam hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = -0,078 + 0,193X_1 + 0,210X_2 -0,047X_3 + 0,110X_4 + 0,001X_5$

Interpretasi model tersebut sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,078, yang mengindikasikan bahwa jika variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional, dan struktur modal dianggap tetap (0), maka kinerja keuangan memiliki nilai -0,078 satuan.
2. Variabel komisaris independen (X_1) dengan koefisien regresi sebesar 0,193. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan komisaris indepeden akan menyebabkan penigkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,193 satuan.
3. Variabel kepemilkan manajerial (X_2) dengan koefisien regresi sebesar 0,210. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan kepemilkan manajerial akan menyebabkan peningatan kinerja keuangan prusahaan sebesar 0,210 satuan.
4. Variabel komite audit (X_3) dengan koefisien regresi sebesar -0,047. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan komite audit akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan prusahaan sebesar -0,047 satuan.
5. Variabel kepemilkan institusional (X_4) dengan koefisien regresi sebesar 0,110. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan kepemilkan institusional akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,110 satuan.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4, No.1 April 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

6. Variabel struktur modal (X_5) dengan koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan struktur modal akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,001 satuan.

Uji Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian, Adjusted R Square memiliki nilai sebesar 0,143, yang mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 14,3%, sementara 85,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,671, yang lebih besar dari nilai F $_{tabel}$ sebesar 2,587. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan dan signifikan, terdapat pengaruh antara komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Statistik T

Hasil uji t menunjukkan variabel komisaris independen memiliki nilai t $_{hitung}$ > t $_{tabel}$ yaitu 2,054 > 2,052 dengan nilai signifikansi yaitu 0,045 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa komisaris idependen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel kepemilkan manajerial juga menunjukkan hasil yang serupa dengan nilai t $_{hitung}$ > t $_{tabel}$ yaitu 2,521 > 2,052 dan nilai signifikansi yaitu 0,018 < 0,05. Menunjukan bahwa kepemilkan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, untuk variabel komite audit bahwa ha ditolak karena nilai t $_{hitung}$ < t $_{tabel}$ yaitu -1,015 < 2,052 dengan nilai sinifikansi yaitu 0,032 < 0,05. Menunjukan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji variabel kpemilikan dengan nilai t $_{hitung}$ > t $_{tabel}$ yaitu 2,107 > 2,052 dan nilai signfikansi yaitu 0,039 < 0,05. Menunjukan bahwa kepemilkan isntitusional memiliki pengaruh positif tehadap kinerja keuangan. Hasil uji variabel struktur modal dengan nilai t $_{hitung}$ > t $_{tabel}$ yaitu 2,101 > 2,052 dengan nilai signfikansi yaitu 0,044 < 0,05. Menunjukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel komisaris independen menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,045 < α = 0,05, dan nilai t $_{hitung}$ > t t_{abel} yaitu 2,054 > 2,052. Oleh karena itu, H_1 bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, begitupula sebaliknya. Berdasarkan teori keagenan komisaris independen berperan dalam mengelola hubungan agensi antara pemilik perusahaan dan manajemen eksekutif. Dengan melakukan fungsi pengawasan, menetapkan insentif yang tepat, dan menetapkan kebijakan strategis, dewan komisaris dapat berkontribusi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil temuan ini mendukung penemuan sebelumnya oleh Gemilang dan Wiyono (2022; Aktan *et.al*. (2018) yang juga menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,018 < α = 0,05, dan nilai t $_{hitung}$ > t $_{tabel}$ yaitu 2,521 > 2,052.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4, No.1 April 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Oleh karena itu, H_2 bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan, begitupula sebaliknya. Berdasarkan teori keagenan untuk mengurang konflik kepentingan kepemilikan manajerial dapat memengaruhi kinerja keuangan karena manajer memiliki kepentingan finansial langsung dalam kinerja perusahaan dalam memastikan operasional yang baik dan peningkatan kinerja keuangan. Temuan penelitian ini mendukung temuan oleh Melania dan Dewi (2019); Rahman & Subagio (2021) yang menyatakan bahwa kepemlikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel komite audit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,032 < α = 0,05, dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,015 < 2,052. Oleh karena itu, H_3 bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa semakin banyak proporsi komite audit di suatu perusahaan, kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun, begitupula sebaliknya. Berdasarkan teori keagenan komite audit perperan dalam menjaga kualitas dan keandalan laporan keuangan perusahaan, yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang meningkat dan kepercayaan pemangku kepentingan. Keberadaan komite audit bertanggung jawab untuk memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan memberikan informasi yang akurat dan lengkap kepada pemegang saham dan publik, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh Sembiring dan Saragih (2019); Melania dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,039 < α = 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,107 > 2,052. Hasil pengujian menyatakan H_4 variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyak proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan kemungkinan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, begitupula sebaliknya. Berdasarkan toeri keagenan untuk mengurangi konflik kepentingan dimana kepemilikan institusional yang diwakili oleh investor besar dapat menjadi upaya untuk mengurangi konflik kepentingan karena memiliki kepentingan jangka panjang dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan Institusional pada umumnya dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan yang digunakan untuk mendukung upaya manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pengawasan tertinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Aktan, *et al*., (2018) dan Machmud, *et al*., (2020) yang juga menunjukkan bahwa bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis, menunjukkan variabel struktur modal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,044 < α = 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,101 > 2,052. Hasil pengujian menyatakan H_5 variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Berdasarkan teori keagenan, struktur modal dapat digunakan oleh pemegang

saham sebagai mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajemen dan mengurangi konflik kepentingan. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan utang dalam proporsi yang lebih tinggi, hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, manajemen harus mempertimbangkan secara cermat kebijakan struktur modalnya. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Indrawati dan Hanif (2023) dan Sylviana, dkk (2022) yang juga menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan variabel-variabel independen memiliki pengaruh berikut pada kinerja keuangan perusahaan Asuransi yang di BEI tahun 2020-2022:

1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keungan. Ini mengindikasikan bahwa semakin banyaknya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan, dan sebaliknya.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya, dan sebaliknya.
3. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keungan perusahaan. Ini mengimplikasikan bahwa semakin banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengurangi kinerja keuangan, dan sebaliknya.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keungan perusahaan. Hal ini mengindikasikan semakin banyak proporsi kepemilikan institusional di suatu perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya, dan sebaliknya.
5. Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keungan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya struktur modal dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya, dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Aktan, B., Turen, S., Tvaronavičienė, M., Celik, S., & Alsadeh, H. A. (2018). Corporate governance and performance of the financial firms in Bahrain. *Polish Journal of Management Studies*, *17*(1), 39–58. https://doi.org/10.17512/pjms.2018.17.1.04

Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *10*(5).

Fatimah, S. S., & Setiany, E. (2023). The Effect of Good Corporate Governance and Intellectual Capital Mechanism On Financial Performance with Profit Management as A Mediation Variable. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, *5*(2), 25–39. https://doi.org/10.32996/jefas.2023.5.2.3

Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 529–542. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048

Indrawati, R., & Hanif, F. (2023). The Effect of Good Corporate Governance, Capital Structure on Financial Performance with Profit Management as Mediation: Case Study in the Health Industry. *Influence: International Journal of Science Review*, *5*(1).

Machmud, M., Ahmad, I. H., Khalik, A., Murfat, M. A., & Basalamah, J. (2020) Effect of Capital Structure and Good Corporate Governance on Financial Performance in Manufacturing Companies based on the Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management*, *22*(3),. http://dx.doi.org/10.9790/487X-2203053649

Melania, V., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *OSF Preprints JRPCD, Center for Open Science*,

Rahman, M. A., & Subagio. (2021). The Influence of Corporate Governance, Capital Structure, and Company Size on the Company's Financial Performance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, *11*().

Saputri, A. D. O. (2021). The Influence of Good Governance, Capital Structure, Aset Management, and Sales Growth on Financial Performance. *Paper Knowledge toward a Media History Documents, 7*(2), 107-115.

Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, *5*(2), 229–242. https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.535

Sunarsih, N. M., dan Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Penerapan Employee Stock Option Plan (ESOP) pada Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*, *13*(2), hal. 111–118.

Sylviana, V., Sulistiyowati, L. N., & Sudrajat, M. A. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Mendapatkan Penghargaan Asuransi Terbaik Tahun 2020. *Simba: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, *4*

William, P., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Gcg, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(3), 1165. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9543

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4, No.1 April 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924